

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PPSI. Kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah memperoleh hasil belajar kimia yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PPSI.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar kimia yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran pemecahan masalah dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar kimia siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar kimia yang lebih tinggi jika diajar dengan model pembelajaran pemecahan

masalah jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran PPSI. Selanjutnya untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, memperoleh hasil belajar kimia yang lebih tinggi jika diajar dengan model pembelajaran PPSI jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran pemecahan masalah.

4. Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi baik yang diajar dengan model pembelajaran pemecahan masalah ataupun model pembelajaran PPSI memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah baik yang diajar dengan model pembelajaran pemecahan masalah maupun model pembelajaran PPSI.

B. Implikasi

Hasil pengujian hipotesis memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran pemecahan masalah memberi pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran PPSI dalam bidang studi Kimia. Berikutnya juga diperoleh bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi hasil belajarnya bila diajar dengan model pembelajaran pemecahan masalah bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran PPSI. Model pembelajaran pemecahan masalah pada dasarnya menghendaki siswa untuk berperan aktif mencari, menemukan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya berkaitan dengan beban belajarnya. Peranan guru hanya sebagai fasilitator bagi

siswa. Pembelajaran berorientasi kepada siswa, dengan demikian model pembelajaran pemecahan masalah tepat jika diterapkan kepada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hal tersebut sesuai dengan siswa yang memiliki karakteristik motivasi berprestasi tinggi. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki kecenderungan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil belajar yang baik. Berbeda dengan siswa yang memiliki karakteristik motivasi berprestasi rendah, yang tidak memiliki motivasi untuk berhasil dengan baik dalam belajar. Hal ini diakibatkan oleh kecenderungan orang dengan motivasi berprestasi rendah yang tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas dan kinerjanya dengan baik.

Dengan melihat hasil penelitian dan uraian diatas, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah landasan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tanpa mengabaikan karakteristik siswa yang diajarnya. Hal ini sangat penting dipertimbangkan oleh guru, berkaitan dengan prinsip efektif, efisien dan berhasil guna dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Kimia, tepat jika guru menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah. Kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang didalamnya mengandung fakta, konsep dan prinsip. Untuk memahami hal-hal tersebut maka guru dalam mengajarkan materi kimia hendaknya memiliki model pembelajaran yang tepat. Dengan model pembelajaran pemecahan masalah, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang

bermakna dalam hidupnya sebab sintaks dalam pembelajaran menekankan siswa berperan aktif menemukan sendiri pemecahan masalah dari tahap identifikasi sampai pengujian hipotesis baik secara pembuktian dengan menggunakan metode ilmiah ataupun dengan menggunakan studi literatur saja. Dengan pengalaman ini, maka prinsip belajar bermakna diperoleh dan meningkatkan retensi yang pada akhirnya pada peningkatan hasil belajarnya.

Dalam penerapan model pembelajaran pemecahan masalah di kelas, guru dapat mengikuti sejumlah langkah-langkah di bawah ini, yaitu: a) Kegiatan pendahuluan, berisi tentang apersisi siswa tentang masalah yang berkaitan dengan topik pembahasan serta orientasi yang merupakan langkah awal yang diberikan oleh guru untuk memancing pemahaman siswa tentang ruang lingkup dan batasan masalah yang akan diselesaikan oleh siswa, b) Kegiatan inti, yang didalamnya berisi sejumlah tahapan-tahapan, yakni: (1) Tahapan pengidentifikasian masalah, yakni tahapan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengelompokkan permasalahan yang ada, selanjutnya siswa diajak untuk berfikir menentukan urutan prioritas masalah yang urgen untuk diselesaikan atau siswa memilih permasalahan yang menarik baginya untuk diselesaikan, (2) Tahapan pemecahan masalah, yakni guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi memecahkan permasalahan yang telah ditetapkan untuk dipecahkan. Jika permasalahan tidak dapat diselesaikan secara teoritis, maka permasalahan dapat diselesaikan dengan pembuktian

secara eksperimen, (3) Tahapan menilai setiap alternatif pemecahan, yakni kelompok siswa dituntut untuk memaparkan hasil pemecahan masalah dan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Pada tahapan ini guru harus berperan sebagai penengah, agar kegiatan tidak melebar dan lari dari materi yang sedang dipecahkan. c) Kegiatan penutup yakni tahapan menarik kesimpulan, dimana guru bersama-sama dengan siswa merumuskan kesimpulan tentang pemecahan masalah.

Walaupun model pembelajaran PPSI belum dapat memberi pengaruh yang maksimal dalam hasil belajar, tetapi model pembelajaran tersebut sesuai jika diterapkan kepada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Dengan demikian walaupun di satu sisi sebuah model pembelajaran memiliki kelemahan, tetapi di sisi yang lain model pembelajaran tersebut dapat diunggulkan untuk pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran seperti berikut :

1. Perlu dilakukannya pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru kimia yang belum menguasai penerapan model pembelajaran pemecahan masalah, sebab model pembelajaran tersebut telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

2. Guru kimia harus mempertimbangkan karakteristik siswanya yang akan diajarnya terutama sebelum memilih pendekatan pembelajaran
3. Sebaiknya guru kimia sekarang ini mengubah orientasi pembelajaran, dimana selama ini guru lebih banyak berperan aktif dengan siswa yang dilibatkan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Kepala sekolah agar membenahi sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar seperti perlengkapan laboratorium, juga perlengkapan lainnya yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar.
5. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), sebagai pihak yang turut memberikan andil untuk menjamin mutu pendidikan agar lebih sering memanggil guru-guru untuk ditatar, dilatih dan dibekali dengan pengetahuan yang relevan dengan bidang keahliannya agar guru memperbaiki cara mengajar yang sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
6. Dalam penelitian ini karakteristik siswa yang ditinjau adalah motivasi berprestasi saja, bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang model pembelajaran pemecahan masalah dapat meninjau karakteristik siswa yang lainnya.
7. Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, sebaiknya menambah kembali jumlah sampel penelitian dan waktu penelitian yang lebih lama lagi supaya generalisasi hasil penelitian benar-benar mengungkapkan kendala yang sebenarnya dalam mengatasi rendahnya hasil belajar kimia siswa.